ANALISIS PENANDA KOHESI PADA KARANGAN SISWA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARATA

Jurnal Ilmiah

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat S-1

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Disusun Oleh:

DWI PRIHANTO

A 310 080 139

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 8 Juni 2012

Dwi Prihanto

A 310 080 139

ABSTRAKS

Dwi Prihanto. A310080139. 2008. *Analisis Penanda Kohesi Pada Karangan Siswa Tingkat Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarata*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian mengenai *Analisis Penanda Kohesi Pada Karangan Siswa Tingkat Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarata* merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksukan untuk mendeskripsikan penanda kohesi gramatikal dan leksikal *Pada Karangan Siswa Tingkat Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarata.*

Data dalam penelitian ini berupa data tulis, sedangkan sumber data yang digunakan adalah berasal dari karangan siswa yang diambil dari SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data tulis ini menggunakan metode simak dan dilanjutkan dengan teknik catat.

Analisis data menggunakan metode agih berupa teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutkan teknik lesap dan teknik ganti. Metode agih digunakan untuk menganalisis penanda kohesi (gramatikal dan leksikal).

Dari analsisis dapat disimpulkan beberapa hal: (1) penanda kohesi gramatikal yang ditemukan, yaitu referensi, elipsis, konjungsi, (2) penanda kohesi leksikal yang ditemukan, yaitu repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, hiponimi.

Kata kunci : Kohesi Gramatikal dan Leksikal

1. Pendahuluan

Manusia sebagai anggota masyarakat memerlukan bahasa sebagai sarana komunikasi. Sumarlam (2003: 4) mengemukakan bahwa komunikator dan komunikan melakukan interaksi sosial dengan bahasa dalam wujud nyata atau konkret berupa wacana, baik wacana lisan maupun wacana tulis. Suatu wacana dituntut memiliki keutuhan struktur (Mulyana, 2005: 25; 131). Wacana yang tidak memiliki keutuhan struktur, maka wacana itu akan sulit dipahami.

Menulis menurut Aprilia (2010: 13) adalah mengekspresikan pikiran melalui media tulisan dan bersifat ilmiah. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan dalam berbahasa mengungkapkan ide, gagasan siswa berupa tulisan. Hal senada disampaikan oleh Nurgiantoro (2001: 273) mengungkapkan bahwa menulis adalah aktifitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisah dalam proses pembelajaran yang

dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus-menerus dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Peran utama guru dalam proses pembelajaran sebagai motivator, fasilitator dalam menulis karangan pada peserta didik. Widyamarta dan Sudiati (dalam Finoza, 2004: 192) mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Melalui kegiatan mengarang diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menulis. Pendapat senada juga disampaikan oleh Gie (2002: 3) berpendapat bahwa menulis diistilahkan mengarang yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Peneliti tertarik meneliti aspek kohesi gramatikal dan leksikal pada karangan siswa SMP Muhammadiyah 5 Surakarta karena karangan siswa banyak terdapat kohesi gramatikal dan leksikal. Hal ini sesuai dengan objek penelitian penulis yaitu wacana karangan siswa SMP. Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui keutuhan wacana karangan siswa SMP.

2. Metode Penelitian

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta yang berada di Jalan Slamet Riyadi nomor 443 Surakarta, secara khusus di lakukan di kelas VIII A, B, C. Penelitian dilakukan selama lima bula, mulai bulan November 2011 sampai Maret 2012.

b. Jenis dan Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Syamsudin (2006: 73) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

c. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII A, B, C SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012. Objek dalam penelitian ini adalah kohesi gramatikal dan leksikal pada wacana karangan siswa kelas VIII A, B, C SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

d. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber data tulis dari wacana karangan siswa kelas VIII A, B, C SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

e. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan dilanjutkan dengan teknik catat. Metode simak atau penyimakan adalah metode pengumpulan data dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:133). Selanjutnya teknik catat dilakukan dengan cara melakukan pencatatan terhadap data berupa kata-kata, kalimat-kalimat pada teks atau wacana karangan siswa kelas VIII A, B, C SMP Muhammadiyah 5 Surakarta yang memuat penggunaan sarana penanda kohesi. Data setelah terkumpul dan diseleksi, selanjutnya diklasifikasi. Pengklasifikasian data dimaksudkan untuk memilih dan memilah data agar mudah untuk dianalisis.

f. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik trianggulasi untuk menguji validitas data. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan kebahasaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2004: 330). Dalam penelitian ini, teknik Trianggulasi yang digunakan adalah teknik Trianggulasi sumber data dan Trianggulasi metode.

g. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya adalah unsur

dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 15). Adapun contoh penerapan metode agih dengan teknik dasarnya menggunakan teknik BUL (Bagi Unsur Langsung). Teknik BUL adalah teknik yang membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 31).

h. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti meliputi beberapa tahap penelitian, yakni: persiapan, mendefinisikan dan merumuskan masalah, melakukan studi kepustakaan (studi pendahuluan), penyusunan laporan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menulis laporan penelitian.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Penanda Kohesi Gramatikal

Mulyana (2005: 26) menyatakan bahwa konsep kohesi pada dasarnya mengacu kepada hubungan bentuk. Artinya, unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh. Hal itu sesuai dengan pengertian kohesi yang dikemukakan oleh Sumarlam (2003: 23) bahwa hubungan bentuk (*form*) antar bagian wacana disebut kohesi (*cohesion*).

Rani, dkk. (2006: 88) mengemukakan kohesi adalah hubungan antarbagian dalam teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa. Hal itu senada dengan Halliday dan Hasan (dalam Sujarwanto dan Jabrohim, 2002: 81) menjelaskan bahwa kohesi adalah perangkat sumber kebahasaan yang dimiliki setiap bahasa sebagai bagian dari meta fungsi tekstual untuk mengaitkan satu bagian teks dengan bagian lain. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kohesi adalah pengungkapan keserasian hubungan bentuk (struktur lahir) antara unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) sehingga tercipta keterkaitan satu dengan yang lain.

Menurut Halliday dan Hasan (dalam Sumarlam, 2003: 23) aspek gramatikal ada empat, (1) pengacuan (*referensi*), (2) penyulihan (*substitusi*), (3) pelesapan (*elipsis*), dan (4) perangkaian (*konjungsi*).

1) **Pengacuan (*referensi*)**, berupa pengacuan persona, demonstratif (kata ganti penunjuk), dan pengacuan komparatif (perbandingan). Salah satu contoh pengacuan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

(1) *Pada hari itu **saya** dan keluarga pergi ke rumah Nenek di Sleman Yogyakarta. Saat perjalanan ke rumah Nenek banyak mobil / kendaraan dari luar kota, pengemis, dan penjual Koran.*

Pada data (1) di atas terdapat persona I tunggal bentuk bebas ***saya*** mengacu pada unsur lain yang berada di dalam tuturan (teks) yang merupakan pengacuan endofora (acuannya berada di dalam teks) mengacu pada penulis dan pembaca.

(6) ***Kemarin** aku sekeluarga pergi ke rumah Nenek yang ada di Klaten. Sepanjang perjalanan adik saya tampak gembira ia bernyanyi-nyanyi. Sepanjang perjalanan saya melihat sawah dan kambing.*

Pada data (6) di atas terdapat pengacuan demonstratif waktu lampau, yaitu kata ***kemarin*** yang merupakan pengacuan endofora yang anaforis pengacu kata zaman yaitu sebelum kalimat itu ditulis oleh penulisnya dan acuannya termasuk pengacuan eksofora (acuannya berada diluar teks).

(9) *Setelah sampai di pertengahan jalan tiba-tiba udara semakin dingin dan **seperti** ada embun yang berterbangan kesana kemari. Lama perjalanan yang sudah saya nantikan akhirnya saya samapai di air terjun jumog.*

Pada data (9) di atas terdapat pengacuan komparatif kata ***seperti***. Pengacuan komparatif tersebut membandingkan kesamaan antara keadaan udara yang semakin dingin yang mempunyai kemiripan dengan adanya embun yang berterbangan.

2) Pelesapan (*elipsis*)

Elipsis adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan atau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya (Sumarlam, 2003: 30). Unsur atau satuan lingual yang dilesapkan itu dapat berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat. Berikut contoh elipsis satuan lingual yang berupa kata.

(10) Pada hari liburan kemarin ***aku dan kawan-kawanku*** *pergi ke Jogja. Aku dan kawan-kawanku dari Solo naik kereta api berangkat jam 04.00 sampai di Jogja jam 06.00. Sesampainya di Jogja aku dan kawan-kawanku jalan-jalan ke malioboro dan pergi ke kraton dan habis itu aku makan bersama kawan-kawanku di wedangan dan sambil nonton-nonton.*

Pada data (10) di atas terdapat pelesapan yaitu pada kata ***aku dan kawan-kawanku*** yang dilesapkan pada kalimat kedua dan ketiga. Dalam analisis wacana unsur (konstituen) yang dilesapkan itu bisa ditandai dengan konstituen nol atau zero (atau dengan lambang Ø pada tempat terjadinya pelesapan).

3) Perangkaian (*konjungsi*)

Konjungsi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan yang lain dalam wacana (Sumarlam, 2003: 32). Adapun salah satu contoh perangkaian (konjungsi) yang ditemukan sebagai berikut:

(11) *di bus kami menikmati pemandangan Kota JOGJAKARTA, pukul 17.30 kami pulang, sampai sekolahan pukul 19.30 WIB. Kami semua sampai ketiduran* ***karena*** *kelelahan, aku menelpon ibu untuk dijemput*.

Pada data (11) di atas terdapat konjungsi kausalitas pada kata ***karena*** berfungsi menyatakan sebab-akibat, yaitu karena kelelahan sampai-sampai ketiduran.

(12) *sebenarnya aku gag mau pulang tapi gimana lagi besok sekolah. Setelah itu aku berpamitan sama kakekku dan lain kali aku akan berkunjung lagi untuk bertemu kakek dan di perjalanan aku sangat lelah* ***tetapi*** *aku sangat senang bisa*

membantu kakek dan bertemu saudara-saudaraku. Aku pun sangat lelah diperjalanan sampai-sampai aku ketiduran.

Pada data (12) terdapat konjungsi pertentangan pada kata ***tetapi*** yang menyatakan pertentangan yaitu keadaan yang sangat lelah yang dirasakan. Akan tetapi semuanya itu tidak teras melelahkan karena hatinya sangat senang.

b. Penanda Kohesi Leksikal

Sumarlam (2003: 35) membagi kohesi leksikal menjadi enam macam, (1) repetisi (pengulangan), (2) sinonimi (persamaan kata), (3) antonimi (lawan kata), (4) hiponimi (hubungan atas-bawah), (5) kolokasi (sanding kata) dan (6) ekuivalensi (kesepadanan).

1) Repetisi (pengulangan)

Merupakan pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Sumarlam, 2003: 35). Berdasarkan tempat satuan lingual yang diulang dalam baris, klausa atau kalimat, repetisi dapat dibedakan menjadi delapan macam, repetisi epizeuksis, tautotes, anafora, epistrofa, simploke, mesodiplosis, epanalepsis, dan anadiplosis. Berikut contoh repetisi epizeuksis, yaitu pengulangan kata *kami* beberapa kali untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam kalimat.

(17) *Pada hari Rabu, 26 Desembar 2010,* ***kami*** *mengadakan study wisata ke Museum Sangiran di Sragen, Jawa Tengah.* ***Kami*** *berangkat pada pukul 09.00.* ***Kami*** *kesana dalam rangka study wisata untuk menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan.* ***Kami*** *berangkat dengan menggunakan bus.*

Pada data (17) diatas terdapat repetisi epizeuksis yaitu pengulangan pada kata ***kami*** yang menjelaskan bahwa kata-kata tersebut sangat penting dalam kalimat tersebut.

2) Sinonimi (padan kata)

Merupakan salah satu aspek leksikal untuk mendukung kepaduan wacana (Sumarlam, 2003: 39). Sinonimi berfungsi menjalin hubungan makna yang sepadan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain dalam wacana. Berikut ini contoh sinonim kata dengan kata sebagai berikut.

(18) *Setelah sampai di Desa Kakek ku pada waktu / pukul 09.50 WIB.* ***Saya*** *disambut oleh Kakek dan Nenek saya.* ***Aku*** *disana bertemu dengan sanak saudara saya yang di desa.*

Pada data (18) di atas terdapat sinonimi kata dengan kata, yaitu ***saya*** dengan ***aku***.

3) Antonimi (lawan kata)

Antonimi dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang lain; atau satuan lingual yang maknanya berlawanan/beroposisi dengan satuan lingual yang lain (Sumarlam, 2003: 40).

(19) *Solo, tanggal 31 Agustus 2011. Saya dan keluarga pergi ke Magetan dengan tujuan untuk menjenguk* ***kakek*** *dan* ***nenek*** *di Magetan serta saudara-saudara saya yang ada disana dan bermain bersama saudara.*

Pada data (19) di atas terdapat oposisi hubungan antara ***kakek*** dengan ***nenek***. Dikatakan beroposisi hubungan karena makna bersifat saling melangkapi.

4) Hiponimi

Merupakan satuan bahasa (kata, frasa, kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual lain (Sumarlam, 2003: 44).

(20) *Disana Cuma acara keluarga, makan-makan, berlibur dan menenangkan fikiran. Disana aku makan banyak sekali ada banyak* ***makanan****:* ***ayam****,* ***rendang****,* ***roti****,* ***es****,* ***buah-buahan****,* ***pudding*** *dll. Arisan keluarga yang mendapat kakakku, wah enak banget nih dapat arisan bisa main-main lagi.*

Pada data (20) terdapat hiponimi yaitu kata ***makanan*** yang merupakan hipernim atau superodinatnya, sedangkan kata ***ayam***, ***rending***, ***roti***, ***es***, ***buah-buahan***, ***pudding*** sebagai hiponimnya.

5) Kolokasi atau sanding kata

Kolokasi merupakan asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan (Sumarlam, 2003: 44).

(21) *Disana saya dan keluarga* ***memetik*** *bayam bayak sekali, membantu paman* ***memanen****, bermain-main ke* ***sawah****, dan masih banyak lagi hal yang aku lakukan disana.*

Pada data (21) di atas terdapat pemakaian kata ***memetik***, ***memanen***, ***sawah*** yang berkolokasi dan dipakai dalam bidang pertanian.

c. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti peroleh, terdapat hubungan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penalitian sebelumnya, yakni adanya persamaan dan perbedaan analisis khususnya yang terkait dengan hubungan penanda kohesi gramatikal dan leksikal. Zami Sumiati (2004) yang berjudul "Penana Kohesi Gramatikal pada Surat Pernyataan dalam Rubrik Konsultasi Psikologi Tabloid *Nyata*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penanda kohesi gramatikal yang ada meliputi referensi dan konjungsi. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan Zami Sumiati ini adalah kajian kohesi gramatikal dalam tabloid dengan kajian kohesi gramatikal dan leksikal dalam karangan siswa. Penelitian ini menggunakan objek karangan siswa sedangkan penelitian Zami Sumiati menggunakan objek tabloid.

Penelitian ini mempunyai kemiripan dengan penelitian Ragil Sri Kuncoro (2006) berjudul "Aspek Gramatikal dan Leksikal Lagu Grup Band Ungu dalam Album Religi Aku dan Tuhanku". Penelitian ini berkesimpulan kohesi gramatikal yang terdapat pada album 'Aku dan Tuhanku' Ungu meliputi pengacuan (referensi) persona, demonstratif, serta pelesapan (elipsis) dan konjungsi. Kohesi leksikal yang terdapat pada album ''Aku dan Tuhanku' meliputi Repetisi, Sinonimi, Antonimi (lawan kata). Perbedaan penelitian ini terdapat dalam objek penelitian, peneliti menggunakan objek karangan siswa. Dapat disimpulkan bahwa perbedaan kedua penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah terdapat pada sumber data yang

digunakan. Peneliti menggunakan karangan siswa sebagai sumber data, sedangkan kedua peneliti di atas menggunakan sumber lain.

4. Simpulan

Penanda kohesi merupakan salah satu unsur yang berperan mendukung pembentukan keutuhan wacana. Penanda kohesi dibagi menjadi dua, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.

a. Kohesi gramatikal pada wacana karangan siswa SMP berupa: (1) pronomina, yaitu pronomina persona I baik tunggal maupun jamak kata ***aku***, ***saya***, ***kamu***, ***kita***, ***kami semua*** dan ***kita semua***, pronomina persona II tunggal kata ***kamu***, dan pronimina persona III tunggal kata ***beliau***, dan ***ia***; pronimina demonstratif waktu lampau kata ***kemarin***, ***dulu***, ***yang lalu***, dan ***dahulu***, pronomina demonstratif yang akan datang kata ***besok***, pronomina demonstratif tempat secara eksplisit kata ***Yogyakarta***, ***Bali***, ***Jakarta***, ***Wonogiri***, ***Surabaya***, ***Bandung***, ***Semarang***, dan ***Bogor***; (2) Pelesapan (*elipsis*) kata ***aku dan kawan-kawanku***, ***aku dan keluarga***; (3) Perangkaian (*konjungsi*) berupa: konjungsi sebab-akibat kata ***karena***; konjungsi pertentangan kata ***tetapi***; konjungsi konsesif kata ***walaupun***; konjungsi aditif kata ***dan*** dan ***serta***; konjungsi urutan kata ***lalu*** dan ***kemudian***; konjungsi waktu kata ***sesudah***, ***setelah*** dan ***selesai***.

b. Penanda leksikal berupa: (1) repetisi (pengulangan) yaitu repetisi epizeuksis kata ***kami***; (2) Sinonimi (padan kata) dalam penelitian ini berupa sinonim kata dengan kata, yaitu kata ***saya*** dengan kata ***aku***, dan kata ***gue*** dengan kata ***aku***; (3) Antonimi (lawan kata) dalam penelitian ini berupa antonimi hubungan kata ***kakek*** dengan ***nenek*** dan kata ***papa*** dengan ***mama***; (4) Hiponimi (hubungan atas-bawah), yaitu kata ***makanan*** sebagai hipernim, sedangkan kata ***ayam***, ***rendang***, ***roti***, ***es***, ***buah-buahan***, ***pudding*** sebagai hiponimnya, kata ***kebun binatang*** sebagai hipernim, sedangkan kata ***kelinci***, ***rusa***, ***katak paling besar***, ***merak***, ***beruang***, ***sapi perah***, ***buaya putih***, ***ikan terbesar*** sebagai hiponimnya, kata ***makanan*** sebagai hipernim, sedangkan kata ***dodol***, ***brem***, ***gethuk***, ***bakpia pathok 25***, ***ampyang***, ***wingko babat***

sebagai hiponimnya; (5) Kolokasi (sanding kata), yaitu kata ***memetik***, ***memanen***, ***sawah*** dan kata ***memanen padi***, ***sawah***.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rani, Bustanul Arifin, Martutik. 2006. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.

Aprilia Kartika Hidayah. 2010. *Buku Penunjang Bahasa Indonesia*. Klaten: Media Presindo Group.

Burhan Nurgiantoro. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Sastra dan Daerah*. Yogyakarta: BPFE

Lamuddin Finoza. 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: DIKSI Insan Mulia.

Lexy J. Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana. 2005. *Kajian Keutuhan Wacana (Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Ragil Sri Kuncoro. 2011. "Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu Grup Band Ungu dalam Album Religi "Aku dan Tuhanku". *Skripsi*. Surakarta :Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Syamsudin. 2006. *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogjakarta: Pustaka Wacana University Press.

Sujarwanto dan Jabrohim. 2002. *Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Peran Transformasi Sosial Budaya Abad XXI*. Yogyakarta: Gama Media.

Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.

The Liang Gie. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi

Zami Sumiati. 2004. "Penanda Kohesi Gramatikal pada Surat Pernyataan dalam Rubrik Konsultasi Psikologi Tabloid *Nyata*". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.